

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BOOK-TAX DIFFERENCES DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSISTENSI LABA

**Fani Chrisyanti**

Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

fanichrisyanti@ymail.com

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *book-tax differences* dan membuktikan pengaruh *book-tax differences* tersebut terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset tetap, aset tidak berwujud, pertumbuhan pendapatan, kompensasi kerugian, persediaan, garansi, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya *book tax differences* (BTD). Perusahaan dengan *large book tax differences* (LBTD) terbukti signifikan dapat menurunkan persistensi laba sedangkan untuk *small book tax differences* (SBTD) tidak terbukti secara signifikan memiliki laba yang lebih persisten daripada perusahaan dengan *large book tax differences*. Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan keleluasaan manajemen dalam kebijakan akuntansinya serta usahanya untuk memanfaatkan celah dari peraturan pajak dan bagi pihak eksternal diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk lebih berhati-hati dalam keputusan investasi dengan perusahaan yang memiliki *large book tax differences* (LBTD).

**Kata Kunci** : *Book-Tax Differences*, Persistensi Laba, dan Manajemen Laba

**Abstrak** - The purpose of this research is to examine the factors that can affect *book-tax differences* and prove the influence *book-tax differences* to the persistence of earnings. The results of this research show that fixed assets, intangible assets, revenue growth, loss compensation, inventory, warranty, and the size of the company doesn't prove to be a significant influence on the formation of the *book tax differences* (BTD). Companies with *large book tax differences* (LBTD) proved to be significant profit while persistence can decrease, for *small book tax differences* (SBTD) are not proven to have significantly more persistent than the earnings of companies with *large book tax differences*. This research is expected to remind the management to be more careful in using discretion in accounting policy as well as his efforts to capitalize on the crack of the tax rules and for external parties expected this research can provide references to more careful in investment decisions by companies that have a *large book tax differences* (LBTD).

**Keywords** : *Book-Tax Differences*, *Earnings Persistence*, *Earnings Management*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja yang baik dari suatu perusahaan biasanya diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor (Bandi, 2009). Informasi laba juga dapat dijadikan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *book-tax differences* yang merupakan indikator peluang terjadinya manajemen laba dan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. (Martani dan Persada, 2009).

Mills dan Newberry (2001) dan Tang (2006) berpendapat bahwa *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba karena adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga *book-tax differences* dapat memberikan informasi tentang keleluasaan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual sehingga perbedaan tersebut dapat menjadi indikator manajemen laba dalam menilai kualitas laba. Palepu, Healy, and Bernard (2000; dalam Hanlon, 2005) menambahkan bahwa semakin besar *book-tax differences* menunjukkan “*red flag*” yaitu tanda-tanda bahaya dalam analisis kualitas laba bagi pengguna laporan keuangan.

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba (Jonas dan Blanchet, 2000; dalam Martani dan Persada, 2009). *Book-tax differences* yang besar menunjukkan bahwa persistensi laba semakin rendah. Persistensi laba merupakan unsur relevansi sehingga beberapa informasi dalam *book-tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba. Menurut Penman (2001:376) persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Laba yang berkualitas yang seringkali dikaitkan dengan persistensi laba adalah laba yang tidak terlalu berfluktuatif.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Persada dan Martani (2010) dan Hanlon (2005) . Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *book-tax differences* (pertumbuhan pendapatan, aset tetap, aset tidak berwujud, kompensasi kerugian, ukuran perusahaan, persediaan, dan

garansi) dan membuktikan pengaruh *book-tax differences* tersebut terhadap persistensi laba. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba namun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dimana nilai ini akan dibagi dengan aset total rata-rata yang dimiliki masing-masing perusahaan kecuali variabel tersebut berskala rasio:

1. Estimasi laba sebelum pajak masa depan tahun  $t + 1$  est ( $EBT_{t+1}$  est) sebagai proksi dari persistensi laba. Persistensi laba ini diukur dengan memasukkan konstanta dan koefisien dari regresi laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*) terhadap laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earning*) pada setiap perusahaan dalam sampel penelitian.

2. Pertumbuhan Pendapatan ( $rev_t$ )

Pertumbuhan Pendapatan ( $rev_t$ ) merupakan perubahan pendapatan pada perusahaan pada tahun  $t$  dari tahun  $t-1$ .

3. Aset Tetap ( $PPE_t$ )

Aset Tetap ( $PPE_t$ ) merupakan aset tetap kotor yang dimiliki oleh badan usaha pada tahun  $t$ .

4. Aset Tidak Berwujud ( $Intasset_t$ )

Aset Tidak Berwujud ( $Intasset_t$ ) merupakan aset tidak berwujud kotor yang dimiliki oleh badan usaha pada tahun  $t$ .

5. Kompensasi Kerugian ( $KOP_t$ )

Kompensasi Kerugian ( $KOP_t$ ) merupakan kompensasi kerugian yang diakui oleh badan usaha pada tahun ke  $t$ .

6. Persediaan ( $Sto_t$ )

Persediaan ( $Sto_t$ ) merupakan nilai persediaan yang diakui oleh badan usaha pada tahun  $t$ .

7. Garansi ( $Wa_t$ )

Garansi ( $Wa_t$ ) merupakan cadangan garansi yang diakui oleh badan usaha pada tahun  $t$ .

8. Laba akuntansi sebelum pajak ( $EBT_t$ ).

Laba akuntansi sebelum pajak ( $EBT_t$ ) merupakan laba akuntansi sebelum pajak kini dan pos luar biasa pada tahun  $t$ .

9. Ukuran Perusahaan ( $Size_t$ )

Ukuran Perusahaan ( $Size_t$ ) merupakan ukuran perusahaan pada tahun ke  $t$ . Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun  $t$ .

10. *Book-tax differences*

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer dan permanen (laba akuntansi-laba fiskal), dan ditunjukkan oleh besarnya koreksi fiskal absolut yang dilakukan perusahaan pada tahun  $t$ .

1. *Large book-tax differences* (LBTD) merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengambil seperlima urutan tertinggi dari selisih laba akuntansi dan laba fiskal tersebut, sampel mewakili kelompok LBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.

2. *Small book-tax differences* (SBTD) merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengambil seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok SBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan auditan periode 2008-2013.
- b. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.
- c. Perusahaan tidak melakukan reorganisasi (*merger* atau akuisisi) selama tahun 2008-2012.
- d. Perusahaan tidak memiliki nilai ekstrim di dalam model regresi.

Berikut ini adalah rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Menguji validitas data

a. Uji Normalitas atau distribusi normal

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Langkah yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (  $\alpha = 5\%$ ). Untuk mencapai residual yang berdistribusi normal dapat dilakukan dengan melakukan reduksi outlier. Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut dengan z-score yang memiliki nilai means sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan 1 (Ghozali, 2009:36). Ghozali menambahkan bahwa untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai  $\pm 2,5$  dinyatakan outlier sementara untuk sampel besar adalah pada kisaran  $\pm 3$  sampai  $\pm 4$ .

b. Uji Autokorelasi (*autocorrelation*)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara *time series* dan *cross section data*, walaupun autokorelasi selalu terjadi pada *time series data* (Imam Ghozali, 2009). Pendeteksian autokorelasi menggunakan uji dari Durbin-Watson. Hasil interpretasi yang muncul ketika kita melakukan uji Durbin Watson  $DU < DW < (4 - DU)$  tidak terdapat autokorelasi.

c. Multikolinearitas (*multicollinearity*)

Multikolinearitas adalah kondisi di mana ada korelasi antara variabel independen. Cara untuk menguji multikolinearitas menurut Ghozali (2009:95) adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah maksimal nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

d. Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah semua variabel pengganggu memiliki varians yang sama (Gujarati, 2003:387). Jadi, jika variabel pengganggu memiliki varians yang berbeda antara observasi yang satu dan lainnya, maka terdapat heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser karena terdapat banyak variabel independen dalam penelitian. Untuk uji glejser, jika variabel bebas signifikan secara statistik pada tingkat 5% mempengaruhi variable terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Menguji hipotesis dari model regresi linier

Model analisis menggunakan program Statistical Product & Service - (SPSS) For Windows:

\* Pengujian hipotesis 1 menggunakan model berikut ini:

$$BTD_t = 0 + 1 PPE_t + 2 Intasset_t + 3 rev_t + 4 KOP_t + 5 Sto_t + 6 Wa_t + 6 Size_t \quad (1)$$

Keterangan:

0 = konstanta

1, 2,..... 2 = koefisien persamaan regresi populasi

$BTD_t$  = *Book-tax differences* pada badan usaha pada tahun t.  
Laba menurut akuntansi – penghasilan kena pajak (diperoleh dari rekonsiliasi fiskal dalam catatan atas laporan keuangan)

$PPE_t$  = Aset tetap kotor badan usaha pada tahun t

$Intasset_t$  = Aset tak berwujud kotor badan usaha pada tahun t

$rev_t$  = Perubahan pendapatan pada badan usaha tahun t

$KOP_t$  = Kompensasi kerugian pada badan usaha tahun t

$Sto_t$  = Nilai sediaan yang diakui oleh badan usaha pada tahun t

$Wa_t$  = Nilai garansi yang diakui oleh badan usaha pada tahun t

$Size_t$  = Ukuran perusahaan pada perusahaan pada tahun t

Jika variabel-variabel tersebut di atas terbukti mempengaruhi *book-tax differences* (BTD) maka  $\beta_1$  sampai dengan  $\beta_6 > 0$  konsisten dengan H1a sampai H1g.

\* Pengujian hipotesis 2 menggunakan 2 model. Model pertama adalah untuk mengestimasi persistensi laba akuntansi sebelum pajak dengan persamaan berikut:

$$EBT_{t+1} = a + b EBT_t + U_{t+1} \quad (2)$$

$$EBT_{t+1} \text{ est} = \beta_0 + \beta_1 LBTD_t + \beta_2 SBTD_t + \beta_3 EBT_t + \beta_4 EBT_t * LBTD_t + \beta_5 EBT_t * SBTD_t + U_{t+1} \quad (3)$$

Jika perusahaan memiliki *large book tax differences* akan menurunkan persistensi laba sehingga  $\beta_4 < 0$  konsisten dengan H2a. Sementara perusahaan dengan *small book tax differences* (SBTD) menunjukkan persistensi laba yang lebih tinggi dari perusahaan dengan *large book tax differences* (SBTD), sehingga  $\beta_4 < \beta_5$  konsisten dengan H2b.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013	119
(-) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008-2013	0
(-) Perusahaan tidak menggunakan mata uang Indonesia.	-19
(-) Perusahaan melakukan reorganisasi ( <i>merger</i> atau akuisisi) selama tahun 2008-2013.	-6
<b>Sampel yang digunakan tiap tahun</b>	<b>94</b>

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
BTD	0.000	1.457	0.062	0.150
PPE <sub>t</sub>	0.005	3.718	0.703	0.466
Inasset <sub>t</sub>	0.000	0.288	0.006	0.025
d_rev <sub>t</sub>	- 1.424	2.951	0.289	0.529
KOP <sub>t</sub>	0.000	1.375	0.028	0.128
Stot <sub>t</sub>	0.000	13.395	0.241	0.626
Wa <sub>t</sub>	0.000	0.011	0.000	0.001
Size <sub>t</sub>	0.001	3.808	1.002	0.302
EBT <sub>t</sub>	- 1.312	1.009	0.095	0.179

Berdasarkan Tabel 2 Nilai rata-rata dari BTD adalah 0.062 dimana nilai ini lebih kecil dari standart deviasinya sebesar 0.150 sehingga menunjukkan tingkat keragaman nilai yang tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian memiliki proporsi nilai *book tax differences* (BTD) sebesar 6,2% dari rata-rata total aset selama 5 tahun penelitian. Variabel Aset Tetap Kotor (PPE<sub>t</sub>) memiliki nilai rata-rata Aset Tetap Kotor (PPE<sub>t</sub>) dari 470 observasi sampel adalah sebesar 0,703 dan standart deviasi 0,466. Hal ini berarti bahwa rata-rata sampel memiliki proporsi aset tetap yang cukup besar yaitu 70,3% dari rata-rata aset selama 5 tahun penelitian.

Besarnya rata-rata Inasset<sub>t</sub> adalah 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari standart deviasinya sebesar 0,026 yang menunjukkan tingkat keragaman nilai yang tinggi. Nilai rata-rata untuk variabel Aset Tak Berwujud Kotor (Intasset<sub>t</sub>) atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki proporsi yang sangat kecil yaitu 0,6% dari rata-rata aset selama 5 tahun penelitian. Besarnya rata-rata rev<sub>t</sub> adalah 0.289 sedangkan standart deviasinya sebesar 0.529. Nilai rata-rata yang dihasilkan dalam deskriptif variabel ini berarti bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel yang digunakan dalam penelitian mengalami peningkatan penghasilan.

Untuk kompensasi kerugian (KOP<sub>t</sub>), nilai minimum yang dihasilkan dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0 yang diperoleh oleh 80,64% dari keseluruhan sampel. Besarnya rata-rata KOP<sub>t</sub> adalah 0.028 sedangkan standart deviasinya sebesar 0.127. Nilai rata-rata yang dihasilkan ini berarti bahwa



nilai cadangan kompensasi perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki proporsi yang sangat kecil jika dibandingkan dengan rata-rata asetnya yaitu hanya sebesar 1,36%.

Variabel selanjutnya adalah nilai sediaan ( $Sto_t$ ), dimana besarnya rata-ratanya 0.241 sedangkan standart deviasinya sebesar 0.626. Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki proporsi sediaan sebesar 24,5% terhadap aset rata-ratanya. Untuk nilai garansi ( $Wa_t$ ) memiliki nilai minimum 0 yang diperoleh oleh 93,83% dari keseluruhan sampel. Besarnya rata-rata  $Wa_t$  adalah 0.000 sedangkan standart deviasinya sebesar 0.000. Rata-rata sampel yang digunakan memiliki nilai pencadangan garansi yang sangat kecil dan terhadap rata-rata aset yang dimiliki. Variabel berikutnya adalah ukuran perusahaan ( $Size_t$ ), dimana rata-ratanya adalah 1.002 sedangkan standart deviasinya sebesar 0.302. Untuk variabel laba sebelum pajak tahun ke t ( $EBT_t$ ) memiliki nilai rata-rata 0.095 dengan standart deviasi sebesar 0.179. Rata-rata perusahaan sampel memiliki laba sebelum pajak sebesar 9,5% dari rata-rata aset selama tahun penelitian.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

##### **a. Uji Normalitas Hipotesis 1**

Penelitian ini menggunakan data 470 observasi selama periode 2008-2012. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* awal dari model pertama menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal. Dari hasil ini maka dilakukan reduksi data outlier dengan menghapus data dengan menggunakan *casewise diagnostic* yaitu nilai residual yang memiliki *zscore* di luar rentang  $\pm 3$ . Untuk menghasilkan nilai *zscore* di antara rentang  $\pm 3$  ini dilakukan regresi sebanyak 7 kali dengan proses reduksi sebanyak 6 kali. Dengan demikian asumsi normalitas residual untuk

model pertama telah terpenuhi dengan jumlah data yang digunakan dalam model pertama adalah 434 observasi.

b. Uji Normalitas Hipotesis 2

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* awal untuk pengujian hipotesis 2 (model 3) menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Untuk mencapai distribusi normal dilakukan 8 kali regresi dengan proses reduksi outlier sebanyak 7 kali yang menghasilkan signifikansi sebesar 0.321 sehingga asumsi normalitas residual untuk model ketiga ini telah terpenuhi karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

2. Uji Autokorelasi

Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara  $DU < DW < (4-DU)$ . Dari tabel 3 di bawah ini diketahui bahwa kedua model telah terbebas dari autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	Jml sampel	Jml Variabel	DU	DW	4-DU	Kesimpulan
Model 1 (H1)	434	7	1.857	1.951	2.143	Tidak terjadi autokorelasi
Model 3 (H2)	430	5	1.844	1.899	2.156	Tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Nilai Tolerance dan VIF Hipotesis 1

Variabel	Colinierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
$PPE_t$	0.906	1.104	non multikolinieritas
$Intasset_t$	0.973	1.027	non multikolinieritas
$rev_t$	0.979	1.022	non multikolinieritas
$KOP_t$	0.982	1.018	non multikolinieritas
$Sto_t$	0.982	1.018	non multikolinieritas
$Wa_t$	0.941	1.062	non multikolinieritas
$Size_t$	0.967	1.035	non multikolinieritas

Tabel 5 Nilai Tolerance dan VIF Hipotesis 2

Variabel	Colinierity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
LBTD	0.689	1.451	non multikolinieritas
SBTD	0.633	1.560	non multikolinieritas
$EBT_t$	0.507	1.971	non multikolinieritas
$EBT_t * LBTD$	0.488	2.051	non multikolinieritas
$EBT_t * SBTD$	0.567	1.763	non multikolinieritas

## 4. Uji Heteroskedasitas

Tabel 6 Uji Glejser

Hipotesis 1			Hipotesis 2		
Variabel	Sig	Keterangan	Variabel	Sig	Keterangan
PPEt	0.696	Tidak Signifikan	<b>LBTD</b>	<b>0.000</b>	<b>Signifikan</b>
Intassett	0.176	Tidak Signifikan	SBTD	0.254	Tidak Signifikan
revt	0.331	Tidak Signifikan	$EBT_t$	0.749	Tidak Signifikan
KOPt	0.794	Tidak Signifikan	<b><math>EBT_t * LBTD</math></b>	<b>0.030</b>	<b>Signifikan</b>
Stot	0.439	Tidak Signifikan	$EBT_t * SBTD$	0.224	Tidak Signifikan
<b>Wat</b>	<b>0.023</b>	<b>Signifikan</b>			
<b>Sizet</b>	<b>0.004</b>	<b>Signifikan</b>			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk model pertama variabel cadangan garansi ( $wa_t$ ) dan ukuran perusahaan ( $size_t$ ) tidak memenuhi pengujian heteroskedasitas karena nilai signifikansi Uji Glejser lebih besar dari 0.05. Hal yang sama juga terjadi pada variabel *large book tax differences* (LBTD) dan variabel hasil perkalian antara laba sebelum pajak tahun t ( $EBT_t$ ) dan *large book tax differences* (LBTD) pada model ketiga untuk pengujian model kedua. Gujarati (2003) mengatakan bahwa apabila residual yang tidak konstan atau tidak lolos uji heteroskedasitas ini adalah variabel utama maka biasanya variabel ini akan dihapuskan dari model. Karena merupakan variabel utama dalam model yang digunakan dalam mengambil kesimpulan penelitian maka apabila variabel ini memiliki nilai residual yang tidak konstan variabel ini tidak dapat dihapuskan dari model karena akan menyebabkan penelitian tidak dapat disimpulkan.

## Pengujian Hipotesis 1

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Model I

Variabel bebas	Koefisien	t	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0.022	3.409	0.001	Signifikan
PPE <sub>t</sub>	0.000	-0.064	0.949	Tidak Signifikan
Intasset	0.043	0.630	0.529	Tidak Signifikan
rev <sub>t</sub>	-0.002	-0.483	0.630	Tidak Signifikan
KOP <sub>t</sub>	0.009	0.637	0.525	Tidak Signifikan
Stot	-0.003	-1.004	0.316	Tidak Signifikan
Wat	4.372	2.259	0.024	Signifikan
Size <sub>t</sub>	0.011	1.879	0.061	Tidak Signifikan
R Square (R <sup>2</sup> )	0.026			
Adj R Square (R <sup>2</sup> )	0.010			
F	1.632			
Sig. F	0.124			
Variabel terikat : <i>Book-tax differences (BTD)</i>				

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$BTD = 0.022 + 0.000 PPE_t + 0.043 Intasset_t - 0.002 rev_t + 0.009 KOP_t - 0.003 Stot_t + 4.372 Wa_t + 0.011 Size_t$$

Nilai koefisien regresi variabel PPE<sub>t</sub> adalah sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.949. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian yaitu H1b ditolak kebenarannya. Hasil yang tidak signifikan ini dapat terjadi karena perusahaan manufaktur di Indonesia tidak menggunakan banyak kebebasan akuntansinya dalam menentukan metode penyusutan dan umur ekonomis dari aset tetap yang dimilikinya sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengakuan aset tetap yang diakui menurut pajak dan menurut akuntansi. Nilai koefisien regresi variabel Intasset adalah sebesar 0.043 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.529. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian yaitu H1c tidak dapat diterima kebenarannya. Nilai yang tidak signifikan ini karena nilai aset tidak berwujud yang relatif kecil dan tidak semua perusahaan memiliki aset tak berwujud.

Nilai koefisien regresi variabel rev<sub>t</sub> adalah sebesar -0.002 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.630. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian yaitu H1a tidak dapat diterima kebenarannya. Hal ini karena perubahan pendapatan ( rev ) yang dianggap merupakan proksi atas pertumbuhan ekonomi ini tidak selalu

berhubungan dengan peningkatan piutang tak tertagih sehingga perubahan pendapatan ini tidak dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *book-tax differences*. Nilai koefisien regresi variabel KOPt adalah sebesar 0.009 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.525. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian yaitu H1d tidak dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat terjadi karena pada perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit perusahaan yang mengalami kerugian secara fiskal sehingga tidak memiliki nilai untuk kompensasi kerugiannya. Sebanyak 80,64% perusahaan dalam sampel penelitian tidak memiliki nilai atas variabel kompensasi kerugian. Dengan gambaran data seperti ini dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 tidak berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel persediaan ( $sto_t$ ) adalah sebesar -0.003 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.316. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian yaitu H1e tidak dapat diterima kebenarannya. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pencatatan yang sama antara pengakuan nilai sediaan menurut pajak dan akuntansi yaitu dengan tidak mengakui *lower cost or net realizable value* dan biaya penurunan nilai sediaan.

Nilai koefisien regresi variabel WAt adalah sebesar -6.964 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.024, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Walaupun nilai ini signifikan namun signifikansi uji f yang dihasilkan oleh model pertama ini adalah sebesar 0.124 ( $\alpha>5\%$ ) sehingga nilai hasil uji t ini tidak dapat dianggap signifikan. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yaitu H1f juga tidak dapat diterima kebenarannya. Hal ini terjadi karena banyak sampel penelitian yang tidak memiliki nilai atas pencadangan garansi, yaitu sebanyak 93,83% dari keseluruhan sampel tidak memiliki cadangan untuk garansinya. Kondisi seperti ini bisa terjadi karena hampir seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia tidak memberikan garansi kepada customernya sehingga pengaruhnya terhadap *book tax differences* (BTD) menjadi tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $size_t$ ) adalah sebesar 0.011 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.061. Dengan demikian H1g tidak dapat diterima kebenarannya. Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Martani dan

Persada (2009) dan bisa terjadi karena ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan kemampuannya dalam *tax planning*.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Martani dan Persada tahun 2010 dimana kompensasi kerugian dan ukuran perusahaan terbukti positif signifikan mempengaruhi terbentuknya *book tax differences*. Hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini mungkin dikarenakan penggunaan variabel *book tax differences* yang berbeda dengan penelitian Dwi Martani (2010) dimana pada penelitian Dwi Martani tidak mengabsolutkan nilai dari *book tax differences*. Dengan tidak mengabsolutkan nilai dari *book tax differences* ini menghasilkan kompensasi kerugian ( $KOP_t$ ) dan ukuran perusahaan ( $size_t$ ) yang positif signifikan terhadap *book tax differences*.

Keseluruhan dari variabel yang diujikan untuk membuktikan pengaruhnya terhadap terbentuknya *book tax differences* (BTD) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan karena variabel yang diujikan adalah variabel yang termasuk di dalam perbedaan temporer dimana sebenarnya tidak terdapat perbedaan antara pengakuan pajak dan akuntansinya namun yang membedakannya hanya pada periode pengakuannya saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *book tax differences* (BTD) mungkin dipengaruhi oleh perbedaan permanen seperti cadangan piutang tak tertagih, representasi dan sumbangan, penghasilan yang telah dikenakan pajak final, kesejahteraan karyawan, serta keuntungan atas penjualan tanah dan bangunan.

*Adjusted* Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.010 yang memiliki arti bahwa persentase pengaruh dari variabel penelitian yaitu aset tetap kotor (PPEt), aset tak berwujud kotor (Intasset), perubahan pendapatan ( revt), kompensasi kerugian (KOPt), nilai sediaan (Stot), nilai garansi (Wat), serta ukuran perusahaan (Size) terhadap *Book-tax differences* (BTD) dari perusahaan manufaktur adalah sebesar 1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 99% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti yaitu perbedaan permanen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Karena hasil uji F dari penelitian ini tidak signifikan yaitu sebesar 0,124 maka dilakukan pengujian sensitivitas untuk memperoleh model yang menghasilkan output terbaik.

Tabel 8 Hasil Pengujian Sensitivitas Hipotesis 1

Variabel bebas	Koefisien	T	Sig. T	Keterangan
Konstanta	0.021	3.327	0.001	Signifikan
PPE <sub>t</sub>	0.000	0.015	0.988	Tidak Signifikan
Wa <sub>t</sub>	4.381	2.283	0.023	Signifikan
Size <sub>t</sub>	0.011	1.917	0.056	Signifikan lemah
R Square (R <sup>2</sup> )	0.021			
Adj R Square (R <sup>2</sup> )	0.014			
F	3.093			
Sig. F	0.027			
Variabel terikat : BTD				

$$BTD_t = 0 + 1 PPE_t + 2 Wa_t + 3 Size_t$$

$$BTD = 0.021 + 0.000 PPE_t + 4.381 Wa_t + 0.011 Size_t$$

Dari beberapa kali pengujian regresi untuk uji sensitivitas ini maka dipilihlah model dengan nilai signifikansi uji F paling signifikan dan *Adjusted R<sup>2</sup>* paling besar. Dari hasil uji sensitivitas tersebut maka hasil yang paling bagus adalah seperti tertera pada tabel 4 di atas dengan signifikansi F sebesar 0.027. PPE<sub>t</sub> tidak berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya *Book-tax differences* (BTD) sementara variabel Wa<sub>t</sub> berpengaruh positif signifikan (0.023) terhadap *Book-tax differences* (BTD) dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.381. Hasil positif signifikan ini dapat terjadi dikarenakan peraturan akuntansi yang menganut prinsip konservatisme sehingga memperkenankan adanya pencadangan untuk biaya yang sifatnya belum pasti sementara peraturan perpajakan tidak. Hal ini dapat mempengaruhi terbentuknya *book tax differences*. Variabel lain yang berpengaruh positif signifikan lemah terhadap terbentuknya *book tax differences* adalah ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi variabel Size<sub>t</sub> adalah sebesar 0.011 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.056. Hal ini sesuai dengan penelitian Martani dan Persada (2010) dan bisa terjadi karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kemampuannya dalam *tax planning*.

## Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 2

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Hipotesis 2 (Model 3)

Variabel bebas	Koefisien	t	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0.011	2.568	0.011	Signifikan
LBTD	0.019	2.333	0.020	Signifikan
SBTD	0.010	1.251	0.212	Tidak Signifikan
EBT <sub>t</sub>	1.068	39.088	0.000	Signifikan
EBT <sub>t</sub> *LBTD	-0.124	-2.858	0.004	Signifikan
EBT <sub>t</sub> *SBTD	-0.065	-1.153	0.250	Tidak Signifikan
R Square (R <sup>2</sup> )	0.866			
Adj R Square (R <sup>2</sup> )	0.864			
F	546.862			
Sig. F	0.000			
Variabel terikat : EBT <sub>t+1</sub> est				

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$EBT_{t+1} \text{ est} = 0.011 + 0.019 \text{ LBTD} + 0.010 \text{ SBTD} + 1.068 \text{ EBT}_t - 0.124 \text{ EBT}_t * \text{LBTD} - 0.065 \text{ EBT}_t * \text{SBTD}$$

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 5 diketahui bahwa koefisien regresi variabel interaksi (EBT<sub>t</sub>\*LBTD) dan (EBT<sub>t</sub>\*SBTD) adalah negatif hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *large* maupun *small book-tax differences* terbukti dapat menurunkan persistensi laba. *Large book-tax differences* terbukti dapat menurunkan persistensi laba akuntansi dengan hasil signifikan (sig. 0,000). Untuk perusahaan dengan *small book tax differences* terbukti dapat menurunkan persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dibandingkan dengan *large book-tax differences* dengan hasil tidak signifikan (sig. 0,250). Dengan demikian perusahaan dengan *large book tax differences* terbukti secara statistik dapat menurunkan persistensi laba sedangkan untuk *small book tax differences* tidak terbukti memiliki laba yang lebih persisten daripada perusahaan dengan *large book tax differences*, sehingga H2a diterima sementara H2b ditolak.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *book-tax differences*



serta memperluas pemahaman bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai indikator manajemen laba untuk menilai kualitas laba akuntansi suatu perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor yang berasal dari perbedaan permanen sebagai variabel untuk melihat pengaruhnya terhadap terbentuknya *book tax differences* (BTD). Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan keleluasaan manajemen dalam kebijakan akuntansinya serta usahanya untuk memanfaatkan celah dari peraturan pajak karena perbedaan laba akuntansi dan laba pajak yang besar akan menjadi indikator adanya manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas dari laba yang dihasilkan. Hal ini akan dapat mempengaruhi penilaian pihak luar terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Bagi pihak eksternal diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk lebih berhati-hati dalam keputusan investasi dengan perusahaan yang memiliki *large book tax differences* (LBTD) karena mungkin saja laba akuntansi besar yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut adalah hasil dari manajemen laba. Sedangkan untuk perusahaan dengan *small book tax differences* (SBTD), para praktisi tidak perlu terlalu memberikan perhatian khusus karena jumlah perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak yang tidak signifikan ini tidak mempengaruhi kualitas dari laba perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aset tetap, aset tidak berwujud, pertumbuhan pendapatan, kompensasi kerugian, persediaan, garansi, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya *book tax differences* (BTD). Perusahaan dengan *large book tax differences* (LBTD) terbukti signifikan dapat menurunkan persistensi laba. Sedangkan untuk *small book tax differences* (SBTD) tidak terbukti secara signifikan memiliki laba yang lebih persisten daripada perusahaan dengan *large book tax differences*.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam model regresi untuk melihat faktor-faktor yang dapat membentuk *book tax differences* (BTD) sangat kecil sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat merumuskan faktor-faktor yang lebih tepat dalam terbentuknya *book tax differences* (BTD).
3. Tidak membagi persistensi laba menjadi akrual dan arus kas seperti penelitian terdahulu (Hanlon, 2005; Wijayanti, 2006; dan Djamaluddin *et al*, 2008).
4. Diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan program yang dapat memenuhi kebutuhan data panel, misalnya *evIEWS*.
5. Diharapkan dapat mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *book tax differences* secara terpisah berdasarkan faktor-faktor yang sifatnya permanen dan temporer.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. Dan E. Trisnawati, 2007, *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat
- Anorexia Nervosa, 2009, Definisi, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham, diakses 22 Februari, 2011, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/saham-definisi-jenis-dan-faktor-yang.html>
- Bandi, 2009, Kualitas Laba Dalam Perspektif Akrual-Arus Kas dan Pensinyalan Deviden, Universitas Diponegoro Semarang.
- Djamaluddin., Wijayanti, H.T., dan Rachmawati., 2008, Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 11, No 1, hal 52-74.
- FASB. 2010. *Statement of Financial Accounting Concepts No.8*, diakses 1 April 2014. <http://www.fasb.org/pdf/fas1.pdf> .
- Ghozali, I., 2009, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS Cetakan IV*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., 2003, *Basic Econometric*, Singapore: Mc Graw Hill.

- Hanlon, M., 2005, The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences, *The Accounting Review* 80 (March) pp 137-166.
- Hananto, 2012, Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Tesis Magister Akuntansi Universitas Surabaya
- Harnanto, 2010, *Akuntansi Perpajakan*, Yogyakarta: BPF.
- Hartono, J.M., 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF, Universitas Gajah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Manzon, G. dan G, Plesko. 2001. The Relation Between Financial and Tax Reporting Measures of Income. *MIT Sloan School of Management Working paper* 4332-01 .
- Martani, D dan A. E. Persada. 2009. Pengaruh *Book Tax Gap* Terhadap Persistensi Laba.
- Mills, L dan K. Newberry. 2001. The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-tax Reporting Differences. *The Journal of the American Taxation Association*, 23 (1). pp 1-19.
- Pajak. 2008. *Perubahan Keempat atas Undang-Undang tentang Pajak Penghasilan*, diakses tanggal 10 Februari 2011, <http://www.pajak.go.id/dmdocuments/UU-36-2008.pdf>.
- Penman, S. H. 2001, *Financial Statement Analysis and Security Valuation Second Edition*, Singapore: Mc Graw Hill.
- Phillips, J., Morton P., dan Sonja Olhoft R., 2003, *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*, *The Accounting Review* Vol 78: 491-521.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education, Inc.
- Subramanyam, K. R. dan J.J. Wild, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesepuluh buku1, Terjemahan oleh Dewi Yanti. 2010., Jakarta: Salemba Empat.
- ,2009, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesepuluh buku2, Terjemahan oleh Dewi Yanti. 2010., Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi Perekayasaan Dan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta. BPF.
- Tang, Tanya Y.H., 2006, Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management - Empirical Evidence from China, *Working Paper*, The Australian National University.

- Wahyuningsih, D. R., 2007, Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijayanti, H. T., 2006, *Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan Laba Fisal terhadap persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Ismiyanti, F. dan Hanafi, M. (2004). *Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis indonesia. Vol. 19, No. 2, Pp. 176-196
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media